

Standar Kompetensi

Profesi Public Relations

Di era sekarang ini dinamika publik atau masyarakat semakin besar dan berkembang, tuntutan, keinginan dan harapan public atau masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan informasi semakin kritis. Perubahan public atau masyarakat semakin cepat, hal ini juga ditunjang oleh perkembangan teknologi komunikasi yang semakin mutakhir, terlebih lagi setelah muncul internet sebagai media online. Melihat kondisi dan situasi public atau masyarakat diatas, kehadiran profesi dan pendidikan public relation semakin dibutuhkan.

Secara konsepsi Public relations adalah salah satu sub bidang ilmu komunikasi, sedangkan secara praktis komunikasi adalah backbone kegiatan PR. Konsep lainnya dari PR adalah sebagai “jembatan” antara perusahaan dan organisasi dengan publiknya, terutama tercapainya mutual understanding antara perusahaan dengan publiknya.

Fungsi hubungan masyarakat atau PR akan sangat terasa ketika perusahaan berupaya mengembangkan usaha dan menghindari situasi yang kurang kondusif dengan lingkungan.

Oleh karena itu bidang komunikasi dan hubungan masyarakat atau PR perlu diberikan prioritas dalam perusahaan.

Perusahaan sekarang tidak hanya sekedar beriklan saja tetapi lebih butuh PR. Sekarang iklan saja tidak cukup tetapi perusahaan swasta harus mengkomunikasikan produknya baik barang dan jasa kepada masyarakat melalui strategi PR yang tepat. Bukan cuma produk yang dikomunikasikan kepada masyarakat tetapi akan lebih baik industrinya juga.

Karena bidang PR di era komunikasi ini sangat dibutuhkan, maka jasa dari konsultan PR sangat dibutuhkan. Apalagi untuk perusahaan yang belum memiliki internal PR. Konsultan Public Relation akan menjawab kebutuhan perusahaan dan pemerintah untuk berkomunikasi dengan masyarakat atau publiknya.

Sedangkan perusahaan yang memiliki internal PR lebih baik menggunakan jasa konsultan PR karena internal PR ini lebih mengerti keadaan internal perusahaan dan apabila digabungkan dengan konsultan Public Relation yang memiliki keahlian seperti

media spesialis, media handling, event organizer, market research dan sejumlah kelebihan yang lain.

Di era globalisasi sekarang ini sebuah profesi harus memiliki muatan standar yang jelas, hal ini menjadi sangat penting terutama untuk profesi Public relation di organisasi pemerintahan atau swasta. Maka dari itu disusunlah Standar Kompetensi Public Relation dan Lembaga Sertifikasi Profesi Public Relation yang bekerjasama dengan Bakohumas (Badan Koordinasi Kehumasan Pemerintah dan departemen teknis yang mendukung fungsioanal kehumasan Depkominfo, serta didukung para stakeholder yang bergerak di industri kehumasan.

Dan Tim inti Penyusunan Standar Kompetensi PR Indonesia (kerjasama PERHUMAS dan BAKOHUMAS) telah menyusun beberapa pokok pikiran tentang Standar Kompetensi PR Umum, Inti dan Khusus yang terdiri dari *Pertama*, keterampilan komunikasi (communication skills) yang terdiri dari komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. *Kedua*, keterampilan teknik kehumasan. *Ketiga*, kompetensi inti *manajemen issue* dan penelitian (*research*). *Keempat*, managerial, leadership dan ethic. *Kelima*, keterampilan khusus di bidang IT dan kemampuan berbahasa.

Selain kelima standar kompetensi tersebut, adapun beberapa persyaratan mendasar bagi profesi public relations, antara lain :

1. Ability to communicate (kemampuan berkomunikasi)

Kemampuan berkomunikasi bagi seorang PR sangatlah penting. Komunikasi tersebut dapat dilakukan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam bentuk lisan, yakni ia harus mampu berbicara di depan umum, harus mampu melakukan presentasi, mampu mewawancarai dalam upaya mengumpulkan fakta dan data, dan diwawancarai pers atau wartawan sebagai sumber berita dan kemampuan berkomunikasi lisan lainnya.

Dalam komunikasi tulisan harus mampu membuat press release untuk dikirim ke media massa, membuat artikel dan feature untuk house jurnal yang akan diterbitkan perusahaan, menulis laporan, membuat naskah pidato untuk manajemen, menulis konsep iklan layanan masyarakat, menulis brosur dan selebaran dan bentuk komunikasi tulisan lainnya.

2. Ability to organize (kemampuan manajerial atau kepemimpinan)

Kemampuan manajerial atau kepemimpinan seorang PR dapat diartikan sebagai kemampuan mengantisipasi masalah di dalam maupun luar organisasi, termasuk

kemampuan untuk menyusun rencana kegiatan dan melaksanakannya. Seorang PR diharapkan mampu mengorganisasikan kegiatan PR. Profesi PR harus mampu berpikir jernih dan obyektif.

Selain itu seorang PR harus mampu bergaul atau membina relasi artinya harus mampu berhubungan dan bekerjasama dengan berbagai macam orang dan mampu menjaga komunikasi yang baik dengan orang-orang yang berbeda, termasuk dengan orang-orang dari berbagai tingkatan.

3. Ability on get the with people (kemampuan bergaul atau membina relasi)

Setiap orang yang berprofesi PR harus selalu memperluas jaringan atau networking sehingga dapat memperlancar tugasnya sebagai pejabat PR. Personal Approaching (pendekatan personal) harus dilakukan seorang profesi PR, kendati tetap dalam koridor mempertahankan integritas profesi masing-masing.

Seorang PR yang handal sangat luas pergaulannya, bahkan banyak dikenal orang, dan seringkali seorang PR menjadi newsmaker atau pembuat berita di surat kabar, majalah atau televisi. Kurang pergaulan bagi seorang PR menjadi kartu mati bagi berkembangnya karir dirinya.

4. Personality integrity (memiliki kepribadian yang utuh dan jujur)

Kepribadian yang utuh dan jujur artinya seorang PR harus memiliki kredibilitas yang tinggi, yakni dapat diandalkan dan dipercaya oleh orang lain, dan dapat diterima sebagai yang memiliki kepribadian utuh dan jujur. Sebagai seorang PR yang menjadi sumber berita bagi pers atau media massa, informasi yang disampaikan dapat dipercaya dan memiliki nilai berita tinggi. Dalam melakukan kegiatan PR selalu menerapkan etika profesi PR yang berlaku. Sehingga tidak menimbulkan misinformasi, miskomunikasi atau mispengertian. Hubungan yang terjadi pada publiknya tercapai mutual understanding (saling pengertian).

5. Imagination (banyak ide dan kreatif)

Memiliki imajinasi (banyak ide dan kreatif) dalam pengertian seorang PR harus memiliki wawasan yang luas, permasalahan serumit apapun harus diketahui benang merah persoalannya.

Berpikir kreatif dituntut bagi seorang PR, artinya seringkali dalam mengambil tindakan cukup diplomatis dalam penyampaian. Seorang PR harus tetap mengasah kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan PR lainnya, karena tugas PR semakin hari semakin berat, ditengah masyarakat yang semakin kritis, perkembangan teknologi

informasi semakin pesat, persaingan perusahaan semakin tajam dan perusahaan selalu bersentuhan dengan pers atau media massa sebagai pembentuk opini public.

Untuk lebih memudahkan pemetaan kompetensi PR, maka akan dibagi sesuai dengan peranannya:

a. Peranan Teknisi Komunikasi

yang Dibutuhkan Standar Kompetensi PR sebagai berikut :

- 1) Menguasai keterampilan menulis untuk media massa (cetak, dan elektronik termasuk website), membuat foto dan visualisasi pendukung informasi.
- 2) Menguasai tehnik MC juga protokoler dan mengelola acara-acara special.
- 3) Menguasai komunikasi antar pribadi dalam mengatasi keluhan public dan membangun kepercayaan pelanggan.
- 4) Menyediakan, melayani dan menguasai informasi yang berkaitan dengan organisasi serta pelayanan publiknya.
- 5) Menguasai administrative ringan dan juga pemahaman akan organisasi serta hubungannya dengan public internal dan eksternal.

b. Peranan Fasilitator Komunikasi

Memiliki kemampuan dasar meliputi kemampuan yang di atas juga:

- 1) Kemampuan lobby dan negosiasi.
- 2) Kemampuan pidato dan presentasi.
- 3) Kemampuan komunikasi persuasi.
- 4) Kemampuan berempaty, komunikasi supportive, dan human relations.
- 5) Kecerdasan dalam memahami situasi dan cepat menyesuaikan diri serta memiliki kemampuan argumentasi yang kuat.

c. Peranan Pemecahan Masalah

Memiliki kemampuan a dan b dan ditambah dengan kemampuan:

- 1) Manajemen krisis dan konflik.
- 2) Wawasan luas terhadap ruang lingkup organisasi
- 3) Wawasan dan pemahaman terhadap karakteristik public dan media
- 4) Pemahaman terhadap dampak komunikasi (efektivitas komunikasi) Riset komunikasi
- 5) Menguasai konsep, implementasi, dan evaluasi.

d. Peranan Penentu Ahli

Memiliki kemampuan a, b, dan c dan kemampuan:

- 1) Bekerja mandiri atau dengan tim.
- 2) Memiliki ketajaman analisis, kritis, kreatif dan visioner.
- 3) Penguasaan terhadap profesi, kecerdasan intelektual dan emosi.
- 4) Penguasaan terhadap permasalahan organisasi dan ruang lingkungannya melalui riset yang mendalam.
- 5) Kemampuan mengambil keputusan yang cepat, cerdas dan meminimalisis dampak negative.
- 6) Kemampuan management strategis, manajemen isu dan manajemen informasi.

Sumber :

<http://operadewa.wordpress.com/2011/12/11/tantangan-dan-kompetensi-profesi-public-relations/>

<file:///G:/Prospek%20profesi%20PR%20di%20era%20globalisasi%20%C2%AB%20refinabunga.htm>

http://azhariee.multiply.com/journal/item/1/Public_Relations_Indonesia_Antara_Era_Sertifikasi_dan_Cyber_Public_Relations?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem

<http://research.mercubuana.ac.id/?p=50>